

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketergantungan dan penyalahgunaan zat bukan merupakan masalah baru di Indonesia. Dewasa ini, diperkirakan di Indonesia terdapat peningkatan jumlah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) dari tahun ke tahun (Husin & Siste, 2013). NAPZA yaitu singkatan dari narkotik, psikotropik dan zat adiktif lain. Sebutan yang mirip di masyarakat adalah “narkoba”. NAPZA ada yang semata-mata berasal dari tumbuh-tumbuhan (natural, alami) seperti : ganja, ada yang sintetis (shabu) dan ada pula yang semi sintetis (putau). NAPZA didefinisikan sebagai setiap bahan kimia/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi tubuh secara fisik dan psikologis (Husin & Siste, 2013). Ganja (kanabis, marijuana) termasuk golongan zat adiktif. Pemanfaatannya sebagai obat telah dikenal sejak kurang lebih 5000 tahun yang lalu di negeri Cina (Depkes, 2000). Di Indonesia terdapat antara 2-3 juta orang yang pernah menghisap ganja (di Amerika Serikat 5 juta orang pernah menggunakan ganja sepekan sekali). Pengguna pemula ganja terutama dikalangan anak usia muda, meningkat tajam selama 4-5 tahun terakhir karena ganja mudah diperoleh dimana-mana (produk lokal) (Husin & Siste, 2013)

Berdasarkan data dari Indonesia Drugs Report 2020 oleh Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional tentang Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, diketahui bahwa angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba di Indonesia telah mencapai 2.40% atau sekitar 4,5 juta orang dari total populasi penduduk (berusia 15- 64 tahun).

Ganja adalah jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi dalam satu tahun terakhir diantara 3 jenis narkoba lainnya dengan angka 65.5% dibanding dengan sabu 38% dan ekstasi dengan angka 18%. Penggunaan ganja dapat

memicu timbulnya gejala psikotik. Biasanya timbul bila takaran pemakaian sangat berlebihan dengan akibat timbulnya paranoid dan halusinasi visual yang bersifat sementara.

Ganja menurut Kaplan adalah sebuah tanaman atau tumbuhan budidaya penghasil serat, tetapi lebih dikenal sebagai salah satu bagian dari narkoba, ganja dikonsumsi dengan cara dikeringkan dan dipotong kecilkecil lalu digulung menjadi rokok (Widododan Surjaningrum, 2014,h.73)

Menurut Cannabis and Cannabinoid Research (dalam Piomelli dan Russo,2016,h.45), Cannabis Sativa sering digambarkan sebagai ganja yang mempunyai efek menggembirakan dan lebih energik, sedangkan Cannabis Indica digambarkan sebagai ganja yang mempunyai efek santai dan menenangkan. Tumbuhanganja yang secara teknis dikenal dengan Cannabis Sativa dan termasuk jenis tanaman perdu yang mengandung zat psikoaktif “Tetrahydrocannabinol”. Zat ini adalah zat yang dapat mempengaruhi mental, emosi dan tingkah laku orang yang memakainya. Adanya zat inilah dari penelitian ilmiah terakhir ternyata ganja dapat menimbulkan ketergantungan fisik. Pada tahun 1954 dan 1957 World Health Organization (WHO) memperkuat pandangannya yang menyatakan bahwa ganja tidak memiliki nilai therapeutic (pengobatan), kemudian dalam tahun 1961 suatu konferensi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tentang obat – obatan narkotika di New York memutuskan untuk memperkuat pengawasan produksi dan perdagangan bahan–bahan yang berasal dari ganja dengan tujuan menghentikan penggunaannya di luar bidang kedokteran (Siahaan, 2015, h.80)

Perilaku penyalahgunaan ganja yang dilakukan oleh masyarakat dengan rentan usia produktif dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa Indonesia dikemudian hari karena banyak efek negatif yang ditimbulkan ganja.

Teman atau lingkungan adalah tempat perolehan narkoba bagi masyarakat yang menggunakannya. Mereka mendapatkan dari teman, sesuai fakta dari survey Indonesia Drugs Report 2020 dengan perolehan angka survey 92.60% atau setara dengan 3.4 jutaorang dari total penduduk.

Dalam perilaku sosial, penggunaan ganja secara rekreasional tidak terlepas dari budaya budaya tertentu sehingga erat hubungannya dengan interaksi sosial. Efek dari teman dalam kelompok sosial merupakan penentu penting bagi seseorang untuk menggunakan ganja yang mana hal ini juga mempengaruhi proses perubahan pada kelompok sosial seseorang. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa dinamika perilaku sosial merupakan proses dorongan dalam diri individu meliputi motivasi dan tindakan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial untuk melakukan suatu perilaku yang diinginkan dengan berinteraksi pada lingkungan yang dapat berubah-ubah sehubungan dengan sebab akibat dari perilaku tersebut. Proses perubahan pada kelompok sosial penggunaan ganja juga dapat dikaitkan dengan dampak dari proses hukum yang berlaku kelingkungan sekitarnya jika penggunaan ganja secara rekreasional tertangkap oleh aparat penegak hukum dan melalui proses hukum yang berlaku. Setelah menjalani proses hukum yang diberikan atas penyalahgunaan ganja, pengguna tersebut akan mendapat stigma negatif dari masyarakat setelah menyelesaikan masa tahanan yang membuat tekanan dalam diri pada mantan narapidana tersebut.

Pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk hidup yang membutuhkan manusia lainnya untuk saling berinteraksi. Interaksi yang dilakukan salah satunya adalah proses komunikasi, yang mana tindakan ini mengacu dalam penyampaian dan penerimaan pesan. Proses komunikasi antara manusia sangat dibutuhkan untuk memulai suatu pengenalan, menumbuhkan kedekatan, menghindari suatu perselisihan serta dapat menyelesaikan permasalahan lainnya. Komunikasi itu sendiri merupakan pembagian dan pertukaran ide, informasi, pengetahuan, sikap atau perasaan diantara dua orang atau lebih yang mempunyai dan menggunakan tanda atau simbol-simbol yang ada (Liliweri, 2011:37).

Perilaku Komunikasi yang dilakukan oleh pengguna ganja meliputi komunikasi interpersonal dengan bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Salah satu bagian dari komunikasi adalah komunikasi interpersonal atau

komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih yang kemudian akan bertukar informasi dan bertukar peran dalam satu episode komunikasi. Jadi, perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini lebih menekankan pada perilaku komunikasi interpersonal pengguna ganja di Kota Surabaya.

Penelitian ini mengungkapkan tentang perilaku komunikasi pengguna ganja dengan fokus penelitian komunikasi interpersonal antar pengguna ganja dan bentuk komunikasi verbal dan non verbal pada pengguna ganja di Kota Surabaya. Perilaku komunikasi interpersonal pengguna ganja pada penelitian ini mampu mengungkapkan bagaimana komunikasi setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya, tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan dan apa ekspresi wajah yang diberikan. Perilaku komunikasi kelompok mempelajari pola-pola interaksi antar individu dalam satu kelompok yang memiliki satu tujuan atau jalan yang sama, jalan yang dimaksud adalah sesama pengguna ganja itu sendiri.

“Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, *Republika.co.id* dengan beritanya yang berjudul “Lima Kota Pengguna Narkoba Tertinggi dari Kalangan Milenial”. Surabaya masuk dalam Lima kota di Indonesia yang memiliki angka prevalensi narkoba cukup tinggi di kalangan milenial. Lima kota besar yakni Medan, Yogyakarta, Samarinda,”

Ketergantungan dan penyalahgunaan zat bukan merupakan masalah baru di Indonesia. Dewasa ini, diperkirakan di Indonesia terdapat peningkatan jumlah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) dari tahun ke tahun (Husin & Siste, 2013). NAPZA yaitu singkatan dari narkotik, psikotropik dan zat adiktif lain. Sebutan yang mirip di masyarakat adalah “narkoba”. NAPZA ada yang semata-mata berasal dari tumbuh-tumbuhan (natural, alami) seperti : ganja, ada yang sintetis (shabu) dan ada pula yang semi sintetis (putau). NAPZA didefinisikan sebagai setiap bahan kimia/zat yang bila

masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi tubuh secara fisik dan psikologis (Husin & Siste, 2013). Ganja (kanabis, marijuana) termasuk golongan zat adiktif. Pemanfaatannya sebagai obat telah dikenal sejak kurang lebih 5000 tahun yang lalu di negeri Cina (Depkes, 2000). Di Indonesia terdapat antara 2-3 juta orang yang pernah menghisap ganja (di Amerika Serikat 5 juta orang pernah menggunakan ganja sepekan sekali). Pengguna pemula ganja terutama dikalangan anak usia muda, meningkat tajam selama 4-5 tahun terakhir karena ganja mudah diperoleh dimana-mana (produk lokal) (Husin & Siste, 2013)

Berdasarkan data dari Indonesia Drugs Report 2020 oleh Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional tentang Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, diketahui bahwa angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba di Indonesia telah mencapai 2.40% atau sekitar 4,5 juta orang dari total populasi penduduk (berusia 15- 64 tahun).

Ganja adalah jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi dalam satu tahun terakhir diantara 3 jenis narkoba lainnya dengan angka 65.5% dibanding dengan sabu 38% dan ekstasi dengan angka 18%. Penggunaan ganja dapat memicu timbulnya gejala psikotik. Biasanya timbul bila takaran pemakaian sangat berlebihan dengan akibat timbulnya paranoid dan halusinasi visual yang bersifat sementara.

Ganja menurut Kaplan adalah sebuah tanaman atau tumbuhan budidaya penghasil serat, tetapi lebih dikenal sebagai salah satu bagian dari narkoba, ganja dikonsumsi dengan cara dikeringkan dan dipotong kecilkecil lalu digulung menjadi rokok (Widododan Surjaningrum, 2014,h.73)

Menurut Cannabis and Cannabinoid Research (dalam Piomelli dan Russo,2016,h.45), Cannabis Sativa sering digambarkan sebagai ganja yang mempunyai efek menggembirakan dan lebih energik, sedangkan Cannabis Indica digambarkan sebagai ganja yang mempunyai efek santai dan menenangkan. Tumbuhan ganja yang secara teknis dikenal dengan Cannabis Sativa dan termasuk jenis tanaman perdu yang mengandung zat psikoaktif “Tetrahydrocannabinol”. Zat ini adalah zat yang dapat mempengaruhi mental, emosi dan tingkah laku orang

yang memakainya. Adanya zat inilah dari penelitian ilmiah terakhir ternyata ganja dapat menimbulkan ketergantungan fisik. Pada tahun 1954 dan 1957 World Health Organization (WHO) memperkuat pandangannya yang menyatakan bahwa ganja tidak memiliki nilai therapeutic (pengobatan), kemudian dalam tahun 1961 suatu konferensi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tentang obat – obatan narkotika di New York memutuskan untuk memperkuat pengawasan produksi dan perdagangan bahan–bahan yang berasal dari ganja dengan tujuan menghentikan penggunaannya di luar bidang kedokteran (Siahaan, 2015, h.80)

Perilaku penyalahgunaan ganja yang dilakukan oleh masyarakat dengan rentan usia produktif dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa Indonesia dikemudian hari karena banyak efek negatif yang ditimbulkan ganja.

Teman atau lingkungan adalah tempat perolehan narkoba bagi masyarakat yang menggunakannya. Mereka mendapatkan dari teman, sesuai fakta dari survey Indonesia Drugs Report 2020 dengan perolehan angka survey 92.60% atau setara dengan 3.4 jutaorang dari total penduduk.

Dalam perilaku sosial, penggunaan ganja secara rekreasional tidak terlepas dari budaya budaya tertentu sehingga erat hubunganya dengan interaksi sosial. Efek dari teman dalam kelompok sosial merupakan penentu penting bagi seseorang untuk menggunakan ganja yang mana hal ini juga mempengaruhi proses perubahan pada kelompok sosial seseorang. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa dinamika perilaku sosial merupakan proses dorongan dalam diri individu meliputi motivasi dan tindakan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial untuk melakukan suatu perilaku yang diinginkan dengan berinteraksi pada lingkungan yang dapat berubah-ubah sehubungan dengan sebab akibat dari perilaku tersebut. Proses perubahan pada kelompok sosial penggunaan ganja juga dapat dikaitkan dengan dampak dari proses hukum yang berlaku kelingkungan sekitarnya jika penggunaan ganja secara rekreasional tertangkap oleh aparat penegak hukum dan melalui proses hukum yang berlaku. Setelah menjalani proses hukum yang diberikan atas penyalahgunaan ganja, pengguna

tersebut akan mendapat stigma negatif dari masyarakat setelah menyelesaikan masa tahanan yang membuat tekanan dalam diri pada mantan narapidana tersebut.

Pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk hidup yang membutuhkan manusia lainnya untuk saling berinteraksi. Interaksi yang dilakukan salah satunya adalah proses komunikasi, yang mana tindakan ini mengacu dalam penyampaian dan penerimaan pesan. Proses komunikasi antara manusia sangat dibutuhkan untuk memulai suatu pengenalan, menumbuhkan kedekatan, menghindari suatu perselisihan serta dapat menyelesaikan permasalahan lainnya. Komunikasi itu sendiri merupakan pembagian dan pertukaran ide, informasi, pengetahuan, sikap atau perasaan diantara dua orang atau lebih yang mempunyai dan menggunakan tanda atau simbol-simbol yang ada (Liliweri, 2011:37).

Perilaku Komunikasi yang dilakukan oleh pengguna ganja meliputi komunikasi interpersonal dengan bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Salah satu bagian dari komunikasi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih yang kemudian akan bertukar informasi dan bertukar peran dalam satu episode komunikasi. Jadi, perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini lebih menekankan pada perilaku komunikasi interpersonal pengguna ganja di Kota Surabaya.

Penelitian ini mengungkapkan tentang perilaku komunikasi pengguna ganja dengan fokus penelitian komunikasi interpersonal antar pengguna ganja dan bentuk komunikasi verbal dan non verbal pada pengguna ganja di Kota Surabaya. Perilaku komunikasi interpersonal pengguna ganja pada penelitian ini mampu mengungkapkan bagaimana komunikasi setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya, tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan dan apa ekspresi wajah yang diberikan. Perilaku

komunikasi kelompok mempelajari pola-pola interaksi antar individu dalam satu kelompok yang memiliki satu tujuan atau jalan yang sama, jalan yang dimaksud adalah sesama pengguna ganja itu sendiri.

“Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, *Republika.co.id* dengan beritanya yang berjudul “Lima Kota Pengguna Narkoba Tertinggi dari Kalangan Milenial”. Surabaya masuk dalam Lima kota di Indonesia yang memiliki angka prevalensi narkoba cukup tinggi di kalangan milenial. Lima kota besar yakni Medan, Yogyakarta, Samarinda, Bandung, dan Surabaya¹. Dikutip dari *jatimnow.com* dengan judul berita “Sederet Ungkap Besar Narkoba di Surabaya Diganjar Penghargaan”, tersangka yang diamankan sebanyak 1.830 orang. Terdiri dari bandar, pengedar, kurir, dan pengguna. Barang bukti yang diamankan diantaranya adalah ganja dengan berat 21 kilogram.²

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perilaku komunikasi pengguna ganja dalam kehidupannya di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan kajian studi mengenai :

1. Untuk menganalisis perilaku komunikasi pengguna ganja di Kota Surabaya.

Secara praktis, penelitian ini memberikan pengetahuan kepada peneliti dan memberikan fakta di lapangan dengan teori yang didapatkan di

¹ “Lima Kota Pengguna Narkoba Tertinggi dari Kalangan Milenial”. 10 Dec 2019 <https://nasional.republika.co.id/berita/q297eq459/lima-kota-pengguna-narkoba-tertinggi-dari-kalangan-milenial> diakses pada tanggal 5 Mei 2021 pukul 16.00

² “Sederet Ungkap Besar Narkoba di Surabaya Diganjar Penghargaan”. 31 Desember 2019. <https://jatimnow.com/baca-22621-sederet-ungkap-besar-narkoba-di-surabaya-diganjar-penghargaan>, diakses pada tanggal 5 Mei 2021 pukul 16.48

perkuliahan. Sedangkan bagi kalangan akademisi dan masyarakat luas penelitian ini diharapkan menjadi wacana keilmuan komunikasi dalam aspek mengetahui perilaku komunikasi pengguna ganja dalam kehidupannya di Kota Surabaya.